

PENGARUH *CRYPTOCURRENCY*, *SUSTAINABILITY REPORT* DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Oleh :

Reko Saprianto¹⁾, Johan Romulus Hutabarat²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada

email: srekosaprianto@yahoo.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 30 Mei 2024

Revisi, 7 Agustus 2024

Diterima, 13 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Cryptocurrency,

Laporan Keberlanjutan,

Nilai Tukar,

Harga Saham.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *cryptocurrency*, laporan keberlanjutan dan nilai tukar terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode data tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan sebagai sampel. Pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *cryptocurrency* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Reko Saprianto

Afiliasi: Universitas Darma Persada

Email: srekosaprianto@yahoo.com

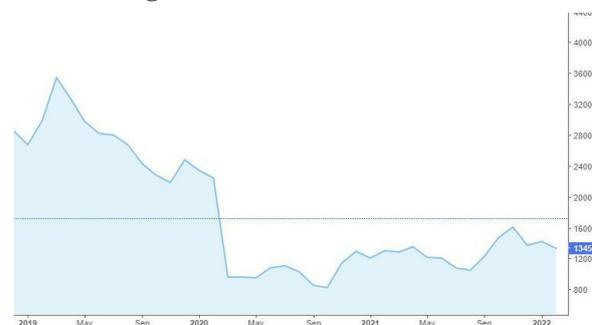
1. PENDAHULUAN

Pada masa ini banyak orang di Indonesia yang mulai tertarik untuk berinvestasi saham. Agar seorang investor memiliki banyak keuntungan saat melakukan transaksi dalam pasar saham, sebelum melakukan investasi, investor akan melihat kinerja perusahaan sehingga informasi yang terpercaya, lengkap dan akurat sangat diperlukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Kindangen *et al.*, 2021). Naik turunnya harga saham menjadi suatu hal yang sangat penting bagi para investor, karena hal itu berkaitan dengan resiko saham itu sendiri yang bisa mempengaruhi jumlah keuntungan atau kerugian yang akan diterima oleh investor (Trisiana *et al.*, 2022).

Hingga saat ini terdapat 873 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI dapat di klasifikasikan ke dalam 12 sektor, salah satunya yaitu Sektor Transportasi dan Logistik. Maka dari itu Sektor Transportasi dan Logistik memainkan

peran begitu penting di dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara.

Grafik Harga Saham



Sumber : investing.com

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham PT Blue Bird Tbk
Cryptocurrency juga transparan sehingga setiap orang dapat melihat setiap transaksi yang dilakukan setiap pengguna melalui *Blockchain*. *Blockchain* adalah kumpulan catatan yang dikelola

oleh sekelompok komputer yang tidak dimiliki oleh satu entitas.

Grafik Harga Bitcoin



Sumber : coinmarketcap.com

Gambar 1.2 Grafik Harga Bitcoin Tahun 2019 - 2022

Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dalam (Asmara, 2021), nilai transaksi pada aset kripto setiap harinya mencapai 1,5 Triliun. Menurut Budi Frensidy dalam (Hasibuan, 2021) menyebutkan bahwa semenjak aset mengalami ketenaran disertai pelonjakan harga secara tajam menyebabkan banyak investor mengatakan bahwa aset kripto memiliki sifat seperti logam sehingga memiliki nilai pasar yang terbesar.

Pada variabel *cryptocurrency* terdapat peneliti sebelumnya yang membahas tentang *cryptocurrency* yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2020) dan Caferra & Vidal-Tomás (2021) menyatakan bahwa *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian dari GilAlana et al. (2020) dan Handika et al. (2019) menjelaskan bahwa *cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, karna tidak adanya bukti kointegrasi berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Dalam penelitian Beate Canisie (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap perubahan harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena masih banyak faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan dalam penelitian Rakhman et al. (2019) menunjukkan variabel *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai tukar juga mempunyai implikasi yang luas, baik dalam konteks ekonomi domestik maupun internasional, mengingat hampir semua negara di dunia melakukan transaksi internasional (Kartikaningsih & Nugraha, 2020).

Maka dari permasalahan tersebut, penulis tertarik memilih judul dalam penulisan penelitian adalah: **“Pengaruh *Cryptocurrency*, *Sustainability Report* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif suatu prosedur dan teknik penelitian meliputi laporan keuangan periode 2019-2022 lalu diolah dengan statistika, Populasi termuat dalam *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terdiri dari 42 saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2019-2022, Sampel Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Sumber dan Cara Penentuan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2022 dan data harga saham yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2.1 Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yan terdaftar di BEI periode 2019-2022	59
Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di BEI selama periode 2019-2022	(3)
Laporan tahunan perusahaan yang tidak dapat diakses secara lengkap selama periode 2019-2022	(14)
Jumlah data yang dijadikan sampel	42
Total Observasi yang diambil (42 x 4 tahun)	168
Data Outlier SPSS	(14)
Total Data Observasi Penelitian	154

Sumber: diolah peneliti (2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	154	-.74	.75	-.0135	.30036
Cryptocurrency	154	287	1862	923.37	613.615
Sustainability Report	154	.00	.37	.0760	.09056
Nilai Tukar	154	38	43	39.73	1.920
Valid N (Listwise)	154				

Sumber: data diolah SPSS 26 (2024) – *Descriptive Statistics*

Pada tabel diatas terdapat 4 (empat) variabel yang menjadi objek penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependen sedangkan *cryptocurrency*, *sustainability report*, dan nilai tukar sebagai variabel independen yang masing – masing nilai dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Jumlah data harga saham dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 154 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil dari data sampel harga saham sebesar -0,74. Nilai maximum sebesar 0,75 dan nilai Mean atau nilai rata-rata pada data

sampel harga saham yaitu -0,0135 sedangkan nilai std.deviation sebesar 0,30036.

2. Cryptocurrency

Jumlah data *cryptocurrency* dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 154 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil dari data sampel *cryptocurrency* sebesar 287. Nilai maximum sebesar 1.862 dan nilai Mean atau nilai rata-rata pada data sampel *cryptocurrency* yaitu 923,37 sedangkan nilai std.deviation sebesar 613,615.

3. Sustainability Report

Jumlah data *sustainability report* dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 154 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil dari data sampel *sustainability report* sebesar 0,00. Nilai maximum sebesar 0,37 dan nilai Mean atau nilai rata-rata pada data sampel *sustainability report* yaitu 0,0760 sedangkan nilai std.deviation sebesar 0,09056.

4. Nilai Tukar

Jumlah data nilai tukar dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 154 data sampel. Minimum merupakan nilai terkecil dari data sampel nilai tukarsebesar 38. Nilai maximum sebesar 43 dan nilai Mean atau nilai ratarata pada data sampel nilai tukar yaitu 39,73 sedangkan nilai std.deviation sebesar 1,920.

Uji Asumsi Klasik

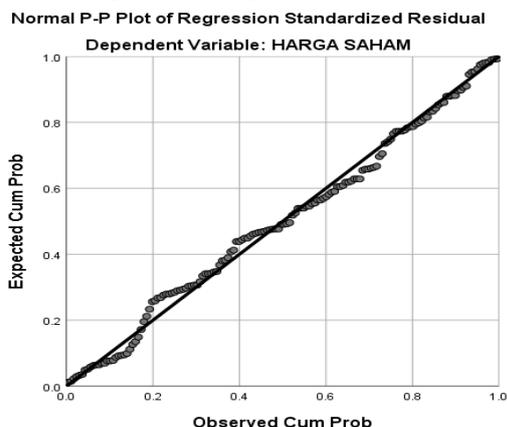
Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadi kesalahan (error) dalam hasil pengujian. Ada 4 (empat) jenis uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang penulis miliki berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan metode *Probability Plot (P-Plot)* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

a. Probability Plot (P-Plot)

Berikut merupakan hasil uji P-Plot:



Gambar 3.1 Uji Normalitas P-Plot

Sumber : data diolah SPSS 26 (2024) – Normal P-Plot

Dalam uji normalitas P-Plot dasar keputusan yang menentukan data sampel berdistribusi normal atau tidak adalah :

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik-titik menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Pada P-Plot uji normalitas terlihat bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan penelitian ini memenuhi uji normalitas.

b. Kolmogorov-Smirnov Test

Berikut merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 3.2 Uji Normalitas – *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28174972
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.052
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah SPSS 26 (2024) – *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho diterima. Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima yang artinya residual data berdistribusi normal.

Berdasarkan dua uji normalitas yang telah peneliti lakukan bahwa hasil uji menunjukkan data sampel berdistribusi normal, dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	.157	.523		.299	.765		
1	Cryptocurrency	.000	.000	.319	3.488	.001	.699	1.430
	Sustainability Report	.231	.323	.070	.714	.476	.618	1.617
	Nilai Tukar	-.008	.013	-.053	-.622	.535	.795	1.258

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

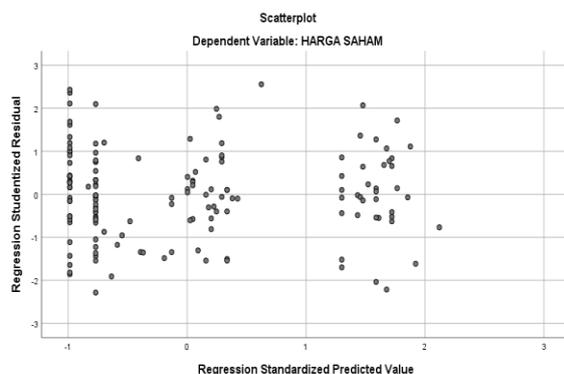
Sumber : output data olahan SPSS 26 (2024) - *coefficient*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antara variabel independen atau variabel dependen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, yang berarti model regresi tersebut dapat di terima, (2) jika nilai *Tolerance* <0,1 dan nilai VIF >10, maka terjadi masalah multikolinearitas, yang berarti model regresi tersebut tidak dapat di terima.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing masing sebesar *Cryptocurrency* = 0, 699; *Sustainability Report* = 0, 618; dan Nilai Tukar = 0, 795 yang berarti nilai keseluruhan variable lebih besar dari nilai tolerance yang > 0,10. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen masing-masing adalah sebesar *Cryptocurrency* = 1,430; *Sustainability Report* = 1,617; dan Nilai Tukar = 1,258 yang berarti nilai keseluruhan variable lebih besar dari nilai VIF yang < 10. Yang berarti berdasarkan dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF maka hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan tabel hasil Uji Heteroskedastisitas:



Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas - *Scatterplot*

Sumber : data diolah SPSS 26 (2024) - *Scatterplot*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik titik data sampel tersebar diatas dan dibawah atau disekitaran angka 0, maka

dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil dari uji *Durbin-Watson* :

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.102	.28455	1.753

Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Cryptocurrency, Sustainability Report

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 26 (2024) – *Model Summary*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,753 yang terletak diantara - 2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.157			.523	
	Cryptocurrency	.000	.000	.319	3.488	.001	.699	1.430
	Sustainability Report	.231	.323	.070	.714	.476	.618	1.617
	Nilai Tukar	-.008	.013	-.053	-.622	.535	.795	1.258

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data olahan SPSS 26 (2024) - *Coefficient*

Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah $Y = 0,157 + 0,000X1 + 0,231X2 - 0,008X3 + e$

Berdasarkan rumus model regresi linier berganda tersebut, dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Nilai constanta dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,157 yang artinya bila variabel $X1 = 0$, $X2 = 0$, $X3 = 0$ satuan hal ini berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu *cryptocurrency*, *sustainability report* dan nilai tukar, maka pertumbuhan harga saham adalah sebesar 0,157.
2. Nilai koefisien regresi variabel $X1$ *cryptocurrency* menunjukkan angka 0,000 satuan mempunyai arti variabel $X1$ *cryptocurrency* memiliki arah pengaruh positif terhadap Y dengan nilai koefisien = 0,000.
3. Nilai koefisien regresi variabel $X2$ *sustainability report* menunjukkan angka 0,231 satuan mempunyai arti variabel $X2$ *sustainability report* memiliki arah pengaruh positif terhadap Y dengan nilai koefisien = 0,231.
4. Nilai koefisien regresi variabel $X3$ Nilai Tukar menunjukkan angka -0,008 satuan mempunyai arti variabel $X3$ Nilai Tukar memiliki arah

pengaruh negatif terhadap Y dengan nilai koefisien = -0,008.

Uji Hipotesis

Analisis ini menggunakan dua pengujian yaitu uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji t

Uji-t secara substansial digunakan untuk menunjukkan kesignifikan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Taqwa dan Taufiq, 2019:156). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Berikut merupakan hasil output pada uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.157	.523		.299	.765	
	Cryptocurrency	.000	.000	.319	3.488	.001	1.430
	Sustainability report	.231	.323	.070	.714	.476	1.617
	Nilai tukar	-.008	.013	-.053	-.622	.535	1.258

A. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data olahan SPSS 26 (2024) – *Coefficient*

Berdasarkan pada Tabel diatas Hasil Uji t, dengan melihat *coefficients* t dan nilai signifikansi, maka hasil uji t dalam regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *Cryptocurrency* memperoleh nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Dan nilai *thitung* sejumlah 3,488 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel *Cryptocurrency* terhadap harga saham sehingga hipotesis H1, yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap harga saham diterima.
- Variabel *sustainability report* memperoleh nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,231. Dan nilai *thitung* sejumlah 0,714 dengan nilai signifikan sebesar $0,476 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel *sustainability report* terhadap harga saham sehingga hipotesis H2 yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap harga saham dapat ditolak.
- Variabel Nilai Tukar memperoleh nilai koefisien bernilai negatif yaitu sebesar -0,008. Dan nilai *thitung* sejumlah -0,622 dengan nilai signifikan sebesar $0,535 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel Nilai Tukar terhadap harga saham sehingga hipotesis H3 yang

menyatakan terdapat pengaruh terhadap harga saham dapat ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian *Adjusted R* dapat dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji *Adjusted R*²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.102	.28455	1.753

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, CRYPTOCURRENCY, SUSTAINABILITY REPORT

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data olahan SPSS 26 (2024) – *Model Summary*

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh nilai R square sebesar 0,120 atau 12% artinya *cryptocurrency*, *sustainability report* dan nilai tukar mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 12%, sedangkan 88% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Cryptocurrency* terhadap Harga Saham

Variabel *Cryptocurrency* memperoleh nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Dan nilai *thitung* sejumlah 3,488 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel *cryptocurrency* terhadap harga saham. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa *cryptocurrency* saat ini merupakan salah satu instrumen investasi, sehingga pada saat nilai *cryptocurrency* meningkat, maka dapat dikatakan kemampuan ekonomi atau penghasilan masyarakat meningkat. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat berhubungan lurus dengan kenaikan pendapatan pada sektor transportasi dan logistik, karena akan semakin banyak orang yang menggunakan alat transportasi baik untuk berpergian ataupun menunjang perkembangan pembangunan. Yang akan mempengaruhi kinerja pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dan kondisi ini pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan (Sihombing et al. 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Sihombing et al. (2020) dan Caffera & Vidal-Tomás (2021), bahwa *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap harga saham. Naik turunnya *cryptocurrency* pun diduga akan memiliki dampak terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Gil-Alana et al. (2020) dan Handika et al. (2019), bahwa *cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karna tidak adanya bukti kointegrasi berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Harga Saham

Variabel *sustainability report* memperoleh nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,231. Dan nilai *thitung* sejumlah 0,714 dengan nilai signifikan sebesar $0,476 > 0,05$, yang berarti tidak

terdapat pengaruh signifikan pada variabel *sustainability report* terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan bisa jadi disebabkan karena para stakeholder tidak memerlukan laporan keberlanjutan dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan mereka ambil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka tidak akan mempengaruhi harga saham (Nanda et al. 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Canisic et al. (2015), bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena laporan keberlanjutan belum mampu mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi di pasar modal dan masih banyak faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Rakhman et al. (2019), bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus selalu mengeluarkan laporan keberlanjutan dengan mengikuti standar GRI agar harga saham yang dihasilkan tidak turun. Jika harga saham terus meningkat maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan ini karena akan mendapat return saham yang positif sehingga saham perusahaan tersebut bisa dikatakan saham unggulan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Variabel Nilai Tukar memperoleh nilai koefisien bernilai negatif yaitu sebesar $-0,008$. Dan nilai *thitung* sejumlah $-0,622$ dengan nilai signifikan sebesar $0,535 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel Nilai Tukar terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan bisa jadi disebabkan karena transaksi yang terjadi pada perusahaan lebih banyak menggunakan mata uang rupiah daripada mata uang asing. Investor jangka panjang juga beranggapan bahwa dampak fluktuasi nilai tukar hanya bersifat sementara sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Adilla & Djumahir, 2022).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Agustin et al. (2022), bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal global masa kini semakin terintegrasi dan bergerak secara serempak dalam merespons peristiwa global yang signifikan, seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar hanya akan mempengaruhi sebagian kecil dari pasar global dan tidak akan berdampak secara signifikan pada harga saham secara keseluruhan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Ratnasari et al. (2019), bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Jika suatu perusahaan dapat

meningkatkan keuntungan dengan menjalankan bisnis dengan baik, maka keuntungan akan semakin besar, dan nilai tukar dapat ditingkatkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. *Cryptocurrency* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022, pada saat kenaikan nilai *cryptocurrency* maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.
2. *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka tidak akan mempengaruhi harga saham.
3. Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022, tidak adanya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa investor melihat perubahan kurs kemungkinan dipandang bersifat sementara, sehingga perubahannya tidak berdampak pada harga saham.

Saran

1. Walaupun nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara menggunakan nilai tukar, sehingga perdagangan diantara dua negara atau lebih yang mempunyai mata uang yang berlainan dapat melakukan transaksi perdagangan. Investor dapat memilih untuk berinvestasi dalam bentuk Dolar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga apabila Rupiah melemah dan Dolar menguat, Keadaan tersebut akan menekan keinginan pemilik dana untuk berbelanja sekuritas sehingga mempengaruhi harga saham.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* untuk dapat menerbitkan *sustainability report* dan dapat untuk menerbitkannya setiap tahun, serta harus mengeluarkan laporan keberlanjutan dengan mengikuti standar GRI. Seperti yang telah ditetapkan peraturan dari POJK tentang penerbitan laporan keberlanjutan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Harga Saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

5. REFERENSI

- Alimi, A. S., & Adediran, I. A. (2023). A New Look At Stock Price-Exchange Rate Nexus: Analysis of Covid-19 Pandemic Waves in Advanced and Emerging Economies. *Scientific African*, 1-14.
- Caferra, R., & Thomas, D. V. (2021). Who Raised From The Abyss? A Comparasion Between Cryptocurrency and Stock Market Dynamics During The Covid-19 Pandemic. *Finance Research Letters*, 2-9.
- Dwijayanti, N. M. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 86-93.
- Ervina, N., Azwar, K., Susanti, E., & Nainggolan, C. D. (2022). Effect of Inflation, Exchange Rates and Trading Volume Activite on Stock Price Indices During The Covid-19 Pandemic on Companies In The Basic. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1650-1658.
- Fahlevi, M. (2019). The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 157-163.
- Fahrani, V. H., & Bachtiar, A. (2022). Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing dan Real Asset Terhadap IHSG . *Conference on Economic and Business Innovation*, 1520-1530.
- Field, J., & Inci, A. C. (2023). Risk Translation: How Cryptocurrency Impact Company Risk, Beta and Returns. *Journal of Capital Markets Studies*, VII, 5-21.
- Kartikaningsih , D., & Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food dan Beverage Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, XIV, 133-139.
- Marshela, J. M., Azib, H., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Tahun 2019-2020. *Business and Management*, II, 206-212.
- Murtiningrum, W. (2023). The Effect of the BI Rate, Inflation and Exchange Rates on Consumer Goods Stock Prices. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, II, 72-79.
- Nanda, O. N., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 80-87.
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021). The Effects on Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price Index During The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Mandiri*, V, 77-85.
- Ruhyat, W., & Terzaghi, M. T. (2023). The Effect of Cryptocurrency, Exchange Rates and Gold Price on Share Price on Infobank15 Index in 2018-2021 With Inflation As A Moderaton Variable . *Enrichment: Journal of Management*, 4796-4802.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-17.
- Sihombing, M. S., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 171-196.
- Yousefinejad, M., Kassim, A. A., Hakami, T. A., Othman, J., & Manivannan, P. (2022). Effect of Financial Performance on Stock Prices of Manufacturing Companies in Malaysia; Moderating Role of Sustainability Report. *International Business and Accounting Research Journal*, VI, 46-62.